

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Antara Sanitasi Lingkungan Rumah Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Hadakewa Kabupaten Lembata Provinsi NTT Tahun 2026 dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian mengenai sanitasi lingkungan rumah pada kelompok anak balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Hadakewa tahun 2026, ditemukan sebanyak 28 balita yang pernah mengalami kejadian diare dan 58 balita yang tidak pernah mengalami diare. Balita yang bertempat tinggal di lingkungan dengan kondisi sanitasi yang buruk terbukti memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami kejadian diare dibandingkan dengan balita yang bertempat tinggal di lingkungan dengan kondisi sanitasi yang baik dan memenuhi syarat kesehatan.
2. Hasil uji statistik terdapat hubungan yang signifikan antara sarana jamban sehat dengan kejadian diare pada balita dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dengan nilai OR 43.2 kali menjadi indikator kedua peluang terjadinya diare
3. Hasil uji statistik terdapat hubungan yang signifikan antara sarana air bersih dengan kejadian diare pada balita dengan nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$) dengan nilai OR 3.5 kali menjadi indikator terendah peluang terjadinya diare
4. Hasil uji statistik terdapat hubungan yang signifikan antara sarana pengelolaan makanan dengan kejadian diare pada balita dengan nilai $p =$

0,002 ($p < 0,05$) dengan nilai OR 11.2 kali menjadi indikator ketiga peluang terjadinya diare

5. Hasil uji statistik terdapat hubungan yang signifikan antara sarana pengelolaan sampah dengan kejadian diare pada balita dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dengan nilai OR 115 kali kali merupakan indikator yang menjadi faktor tertinggi penularan diare
6. Hasil uji statistik terdapat hubungan yang signifikan antara sarana pembuangan air limbah dengan kejadian diare pada balita dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) dengan nilai OR 10.1 kali menjadi indikator keempat peluang terjadinya diare
7. Hasil uji statistik terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku cuci tangan pakai sabun pada orangtua/pengasuh dengan kejadian diare pada balita dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dengan nilai OR 9.1 kali menjadi indikator kelima peluang terjadinya diare

B. Saran

1. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat yang telah memiliki sarana jamban sehat, disarankan untuk menjaga kebersihan area jamban secara rutin, memastikan ketersediaan sabun dan air bersih yang cukup di sekitar fasilitas, dan popok bayi dibersihkan terlebih dahulu sebelum dibuang. Sementara itu, bagi rumah tangga yang belum memiliki fasilitas jamban dianjurkan untuk segera membangun sarana tersebut guna memenuhi standar sanitasi dasar yang dipersyaratkan.

Selain itu sarana air bersih harus dijaga dan dipelihara dengan baik

seperti hindari tempat penampungan air <10m sumber pencemaran dan lebih memperbaiki kebocoran pada selang air agar kualitasnya tetap memenuhi syarat kesehatan. Kebersihan sarana pengelolaan makanan juga harus senantiasa diperhatikan guna mencegah terjadinya kontaminasi pada makanan yang dikonsumsi. Dalam hal pengelolaan sampah, masyarakat perlu membiasakan diri untuk membuang sampah pada tempatnya, pisahkan sampah organik-anorganik serta selalu menutup tempat sampah dengan rapat agar tidak dihinggap lalat dan serangga lainnya yang berpotensi menjadi vektor penyakit. Saluran pembuangan air limbah harus senantiasa dibersihkan secara berkala untuk mencegah terjadinya penyumbatan maupun genangan air yang dapat menjadi tempat berkembangbiaknya vektor penyakit.

Lebih lanjut, setiap rumah tangga dihimbau untuk menyediakan sarana cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir yang memadai, serta mampu mempraktikkan langkah-langkah cuci tangan yang benar sesuai standar yang ditetapkan dan memahami waktu-waktu kritis yang mengharuskan dilakukannya cuci tangan pakai sabun dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Puskesmas

Diharapkan kepada tenaga sanitarian di UPTD Puskesmas Hadakewa untuk dapat menjalin kerja sama dengan berbagai lintas sektor terkait dalam rangka menyelenggarakan kegiatan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga dan memperhatikan kondisi sanitasi lingkungan secara menyeluruh. Melakukan penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan mendorong masyarakat agar senantiasa

menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat meminimalkan risiko terjadinya penyakit diare serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Hadakewa secara berkelanjutan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada para peneliti selanjutnya, diharapkan untuk dapat melaksanakan penelitian lebih lanjut secara lebih cermat dan komprehensif mengenai hubungan antara sanitasi dasar dengan kejadian diare pada kelompok anak balita. Selain itu, diharapkan pula adanya penambahan variabel-variabel lain yang berpotensi mempengaruhi kejadian diare pada balita, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh, mendalam, dan dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah yang lebih kuat dalam upaya pengembangan intervensi kesehatan yang efektif dan berbasis bukti (*evidence-based*) guna menurunkan angka kejadian diare pada kelompok anak balita.